

PENINGKATAN CAKUPAN IMUNISASI BAYI DAN BALITA MELALUI EDUKASI DAN PROGRAM IMUNISASI KEJARUdin Rosidin^{1*}, Iceu Amira², Hendrawati³¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: udin.rosidin@unpad.ac.id

Disubmit: 26 November 2024

Diterima: 27 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.18318>**ABSTRAK**

Kelompok balita merupakan kelompok rentan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan untuk tetap produktif. Masa balita disebut “Golden age” yaitu masa anak mengalami periode emas di masa awal kehidupan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa masa Golden Age sebagai masa kritis, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan pada masa itu sangat pesat. Bagian penting yang harus diperhatikan dalam periode ini adalah perlu adanya daya tahan tubuh dan kekebalan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi. Permasalahannya saat ini adalah cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang imunisasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi serta mempermudah akses dan jadwal pelayanan yang fleksibel untuk mendapatkan pelayanan imunisasi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi. Metode kegiatan adalah penyuluhan kesehatan dan kunjungan rumah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilaksanakan edukasi sebesar 67,27 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah melaksanakan edukasi sebesar 81,82. Kesimpulan ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi sebesar 14,55 poin. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat dilanjutkan oleh masyarakat RW 18 dengan dukungan dari kelurahan Kotawetan dan Puskesmas Guntur. Sehingga pada akhirnya cakupan pelayanan imunisasi meningkat.

Kata Kunci: Cakupan Pelayanan, Imunisasi, Bayi Dan Balita**ABSTRACT**

Toddlers are a group vulnerable to health problems that need to be considered to remain productive. The toddler period is called the "Golden Age", which is the period when children experience a golden period in early life. Previous research stated that the Golden Age period is a critical period, this is because growth and development at that time are very rapid. An important part that must be considered in this period is the need for endurance and immunity to various diseases, especially diseases that can be prevented by immunization. The current problem is that the coverage of infant and toddler immunization services is still low. This is due to the lack of public understanding of immunization. To overcome this problem, health education is carried out to

increase public understanding of immunization and facilitate access and flexible service schedules to obtain immunization services. The purpose of the activity is to increase public knowledge about immunization. The activity method is health counseling and home visits. The results of the activity showed an increase in the average value of public knowledge before education was carried out by 67.27 and an average value of knowledge after education was carried out by 81.82. The conclusion is that there is an increase in public knowledge about immunization by 14.55 points. The activities that have been implemented are expected to be continued by the RW 18 community with support from the Kotawetan sub-district and Guntur Health Center. So that in the end the coverage of immunization services increases.

Keywords: *Coverage of Services, Immunization, Infants and Toddlers*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan setiap individu untuk bisa tetap produktif dan tidak rentan terkena penyakit atau gangguan. Kelompok rentan adalah kelompok yang paling berisiko terhadap masalah kesehatan atau penyakit. Kelompok ini terdiri dari kelompok umur tertentu antara lain bayi, balita, anak-anak, remaja, ibu hamil, ibu menyusui dan orang tua (Pradana et al, 2020). Balita merupakan sekelompok individu yang berusia dibawah lima tahun dan memiliki karakteristik serta kebutuhan tertentu. Balita akan mengalami masa yang disebut “*Golden age*” yaitu masa anak mengalami periode emas di masa awal kehidupan. Hal terpenting dari periode emas tersebut adalah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa masa *Golden Age* sebagai masa kritis, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan pada masa itu sangat pesat, terutama perkembangan otak (Bonita et al, 2022). Bagian penting yang harus diperhatikan dalam era *critical period* perlu adanya daya tahan tubuh dan kekebalan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi.

Imunisasi bayi dan balita sangat penting untuk melindungi kesehatan mereka dan mencegah penyebaran penyakit menular. Menurut (Zafirah, 2021) Imunisasi membantu melindungi anak dari berbagai penyakit serius, seperti campak, polio, TBC, dan hepatitis B, yang dapat menyebabkan komplikasi berat atau bahkan kematian. Oleh karena itu imunisasi sangat penting dilakukan pada bayi dan balita. Dengan semakin banyak anak yang diimunisasi, komunitas secara keseluruhan menjadi lebih terlindungi melalui kekebalan kelompok (Sriatmi, 2021). Ini membantu melindungi mereka yang tidak dapat diimunisasi karena alasan medis. Penelitian (Nur et al., 2023) menyebutkan bahwa Imunisasi telah terbukti secara signifikan mengurangi angka kematian dan morbiditas akibat penyakit infeksi pada anak-anak. Selain dapat mencegah berbagai penyakit infeksi pada anak, manfaat lain dari imunisasi adalah mencegah wabah. Imunisasi dapat mencegah terjadinya wabah penyakit yang dapat menyebar dengan cepat di komunitas, terutama di kalangan anak-anak (Mumtazah, 2021). Imunisasi merupakan salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan anak di masa depan, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Menurut (Mumtazah, 2021) dengan imunisasi juga merupakan inventasi untuk masa depan.

Pentingnya pemberian imunisasi bayi dan balita belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Padahal menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa imunisasi dapat menyelamatkan kematian 2-3 juta jiwa setiap tahun terhadap penyakit difteri, pertusis, tetanus, influenza, dan campak (Mukhtar, 2022). Data cakupan imunisasi secara nasional juga masih rendah. Berdasarkan Riskesdas 2018, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia rata-rata baru mencapai 57,9% (Kartika et al, 2022). Rendahnya cakupan pelayanan imunisasi tersebut juga terjadi di daerah binaan mahasiswa program profesi angkatan 46 Universitas Padjadjaran. Hasil survey mawas diri yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut di RW 18 Kelurahan Kotawetan Kabupaten Garut menunjukkan sebanyak 52 % bayi dan balita belum mendapatkan imunisasi lengkap sesuai usianya. Hal ini sangat berisiko terhadap masalah kesehatannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu, karena akan tidak memiliki daya tahan tubuh yang baik.

Melihat permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi. Peningkatan cakupan imunisasi bayi dan balita adalah upaya penting untuk melindungi kesehatan masyarakat. Menurut (Sovitriana & Roza Elmanika, 2024). berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan, diantaranya melakukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang manfaat dan keamanan imunisasi, masyarakat memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ke posyandu dan jadwal pelayanan yang fleksibel untuk memudahkan orang tua.

Selain itu upaya peningkatan cakupan pelayanan imunisasi dari segi petugas kesehatan perlu diperhatikan juga. Petugas kesehatan perlu menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan imunisasi yang baik untuk memantau cakupan dan mengidentifikasi anak yang belum diimunisasi (Rachmadi et al, 2022). Serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program imunisasi yang sudah dijalankan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan cakupan imunisasi bayi dan balita dapat meningkat, sehingga dapat melindungi generasi mendatang dari penyakit menular.

Permasalahan rendahnya cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita di RW 18 Kelurahan Kotawetan Kabupaten Garut merupakan permasalahan yang penting untuk diatasi. Hal ini karena masalah tersebut akan berdampak pada kesehatannya bayi dan balita tersebut. Melihat permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan akar masalahnya. Strategi tersebut harus merupakan komitmen bersama dari kader kesehatan, Kelurahan Kotawetan dan Puskesmas Guntur. Berdasarkan komitmen tersebut maka tim pengabdian dari Universitas Padjadjaran, Puskesmas Guntur dan Kelurahan Kotawetan melakukan kegiatan dengan tema peningkatan cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita melalui edukasi dan program imunisasi kejar. Kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi tentang manfaat imunisasi bayi dan balita serta memberikan pelayanan imunisasi di posyandu dan imunisasi kejar dengan cara melakukan kunjungan rumah pada bayi balita yang tidak datang ke posyandu di RW 18 Kelurahan Kotawetan Kecamatan Garut Kota. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan masyarakat yang memiliki anak balita di RW 18 Kelurahan Kotawetan memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi bagi bayi dan balita sehingga pada akhirnya datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan

dilakukan untuk mencegah anak dari penyakit tertentu. Tubuh anak tanpa perlindungan vaksin atau imunisasi, bisa membuat mereka mudah tertular atau terserang penyakit, bahkan pada beberapa jenis penyakit menular tersebut dapat menyebabkan kematian. BPOM dan MUI sudah mendukung pelaksanaan imunisasi. Tidak hanya itu saja, MUI bahkan sudah meluncurkan fatwa bahwa sebagai upaya preventif menjaga kesehatan anak, wajib dilakukan vaksin imunisasi untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit yang masuk dalam tubuh. Manfaat imunisasi berdasarkan jenis vaksin (Rahman, 2024) :

- a. Imunisasi BCG : imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular
- b. Imunisasi DPT : imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis dan tetanus.
- c. Imunisasi Polio : imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu penyakit radang yang menyerang saraf dan dapat mengakibatkan lumpuh kaki.
- d. Imunisasi Campak : imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular.
- e. Imunisasi Hepatitis B : imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis B, yaitu penyakit infeksi yang dapat merusak hati.

Dampak dan Bahaya Tidak Imunisasi.

Mengabaikan pemberian imunisasi dapat membahayakan kesehatan anak. Saat ini, banyak sekali bakteri dan virus berbahaya yang dapat mengintai kesehatan anak, mulai dari penyakit flu ringan hingga penyakit berbahaya seperti meningitis dan pneumonia. Dengan memberikan imunisasi, berarti sudah menjauhkan anak terhadap risiko berbagai penyakit berbahaya (Rahman, 2024). Hanya saja, masih banyak orang tua yang enggan memberikan vaksin pada anaknya karena berbagai alasan, mulai dari jaminan kehalalan, sampai efek samping pasca pemberian imunisasi. Efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi, umumnya adalah rewel dan demam. Hal tersebut merupakan hal yang sangat wajar. Orang tua dapat menanyakan tentang cara mengatasi efek samping akibat vaksin tersebut kepada petugas medis yang memberikan vaksin.

Indikasi/Kontraindikasi Imunisasi

Indikasi imunisasi adalah menimbulkan atau meningkatkan kekebalan aktif terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Imunisasi juga dapat menurunkan angka kejadian, kecacatan, kematian, penularan, dan biaya kesehatan akibat penyakit-penyakit tersebut (Nasution, 2022)

Kontraindikasi imunisasi adalah kondisi-kondisi yang menyebabkan imunisasi tidak dapat atau tidak boleh diberikan karena berisiko menimbulkan efek samping yang serius atau bahkan fatal. Beberapa kontraindikasi imunisasi yang umum (Barlianto & Rachmawati, 2019) adalah:

- 1) Alergi parah terhadap bahan yang terkandung dalam vaksin atau imunisasi sebelumnya
- 2) Penyakit autoimun, kanker, atau gangguan sistem kekebalan tubuh
- 3) Sedang menjalani terapi immunosupresan, kortikosteroid, atau radioterapi

- 4) Gagal jantung dekomposisi
- 5) Kelainan darah, seperti leukimia atau anemia
- 6) Wanita hamil
- 7) Kelainan fungsi ginjal berat

Kontraindikasi imunisasi juga dapat berbeda-beda tergantung jenis vaksin yang digunakan. Misalnya, imunisasi campak tidak boleh diberikan pada anak dengan penyakit infeksi akut yang disertai demam, penyakit gangguan kekebalan, TBC tanpa pengobatan, kekurangan gizi berat, penyakit keganasan, atau kerentanan tinggi terhadap protein telur, kanamisin, dan neomisin (Nurul Mahabbah, 2019).

Tujuan dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi bagi bayi dan balita di RW 18 Kelurahan Kotawetan Kabupaten Garut. Pertanyaan dari kegiatan ini adalah berapa besar peningkatan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi bayi dan balita setelah dilakukan kegiatan ?

4. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menggunakan metode edukasi dan melaksanakan program imunisasi kejar. Kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dapat ditingkatkan. Masyarakat yang hadir berjumlah 22 orang. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu mulai tanggal 23 sampai dengan tanggal 24 Februari 2024. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pada saat kegiatan posyandu dilaksanakan edukasi kesehatan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pelayanan imunisasi. Kemudian kader kesehatan mendata bayi dan balita yang tidak datang ke posyandu pada bulan Februari 2024. Kriteria inklusi dalam pendataan adalah bayi yang ada rumah dan tidak berkunjung ke posyandu. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah bayi yang tidak ada di rumah dan tidak bersedia dikunjungi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui data bayi dan balita yang harus dikunjungi. Langkah kedua yaitu melaksanakan program imunisasi kejar dengan melaksanakan kunjungan rumah. Kegiatan di rumah diawali dengan kegiatan edukasi kesehatan, kemudian melaksanakan pemberian imunisasi dan langkah ketiga adalah pelaksanaan pencatatan bayi dan balita yang dikunjungi. Data hasil kegiatan dianalisa dengan analisis univariat yang menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan edukasi tentang imunisasi bayi dan balita berjalan secara kondusif dan semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi bayi dan balita. Kegiatan upaya peningkatan cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu edukasi dan imunisasi kejar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari 2024. Pada saat pelaksanaan posyandu tanggal 23 Februari 2024 diikuti oleh 10 orang ibu yang memiliki bayi dan balita. Edukasi dilaksanakan sebelum pelayanan

imunisasi. Setelah selesai kegiatan posyandu, dilakukan imunisasi kejar dengan cara melaksanakan kunjungan rumah pada 12 bayi dan balita yang tidak datang ke posyandu. Materi edukasi adalah pengetahuan tentang definisi imunisasi, manfaat imunisasi bagi bayi dan balita, dampaknya bagi kesehatan serta indikasi dan kontraindikasi imunisasi. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terlebih dahulu dilakukan *pretest* dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan *posttest*. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi adalah 67,27 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan edukasi sebesar 81,82. Ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi bayi dan balita sebesar 14,55 poin. Kondisi meningkatnya pengetahuan dan meningkatnya kunjungan rumah merupakan peluang yang positif untuk meningkatkan cakupan imunisasi bayi dan balita.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan, ditemukan permasalahan yaitu rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita serta rendahnya kunjungan ke posyandu yang menyebabkan rendahnya cakupan pelayanan imunisasi. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan kegiatan edukasi kesehatan dan pelaksanaan program imunisasi kejar dengan cara melaksanakan kunjungan rumah pada bayi dan balita yang tidak datang ke posyandu. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi bayi dan balita sehingga bisa datang ke posyandu dengan dengan kesadarannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan. Menurut (Harun et al, 2023) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang menghadapi masalah kesehatan perlu dilakukan dengan edukasi kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya pada ibu yang memiliki anak bayi dan balita. Hal ini merupakan potensi dalam upaya meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita.

Hasil kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita. Permasalahan awal yang ditemukan adalah disebabkan karena pemahaman masyarakat tentang imunisasi masih sangat rendah. Dengan edukasi yang dilaksanakan ini sudah terbukti adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi bayi dan balita. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dibuktikan dengan masyarakat dapat menyampaikan kembali informasi yang telah diberikan. Selain itu peserta menyatakan sangat saat ini sudah memahami pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita. Keberhasilan kegiatan ini dimungkinkan karena masyarakat merasa membutuhkan informasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan tampak sangat antusias. Selain itu keberhasilan kegiatan dikarenakan adanya komitmen yang kuat antara tim pengabdian, ketua RW dan kader kesehatan. Komitmen tersebut dibahas dalam rapat persiapan kegiatan. Pada rapat persiapan tersebut dibahas waktu, tim pelaksana, materi dan sasaran yang akan dilakukan pembinaan. Rapat persiapan menyepakati perlunya pelaksanaan edukasi kesehatan dan kunjungan rumah pada bayi dan balita yang tidak datang ke posyandu.



Gambar 2. Rapat Persiapan Kegiatan

Selain sikap antusias masyarakat, peningkatan pengetahuan masyarakat ini dimungkinkan karena kegiatan melibatkan semua unsur terkait dalam semua proses tahapan kegiatan. Kegiatan yang melibatkan unsur terkait seperti ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat dan remaja akan meningkatkan rasa memiliki dalam mengatasi masalah kesehatan. Keterlibatan kader kesehatan diawali pada saat melakukan survey mawas diri. Pada tahap tersebut kader kesehatan secara langsung mengikuti kegiatan pengumpulan data dari rumah ke rumah. Demikian pula pada saat analisa data dan penyusunan perencanaan, keterlibatan tokoh masyarakat, ketua RT, ketua RW, kelurahan dan puskesmas ikut berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Rasa memiliki masyarakat terhadap masalah yang dirasakan akan memotivasi untuk berusaha mengatasi masalah dengan baik (Cahyono et al, H 2022).

Pengetahuan masyarakat yang meningkat tentang pentingnya imunisasi akan memotivasi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki anak bayi dan balita untuk memperhatikan kesehatan anaknya. Ibu dengan anak bayi dan balita akan berusaha untuk dapat berkunjung ke posyandu sebagai bentuk kepedulian ibu dalam mengutamakan kesehatan anaknya. Kegiatan edukasi yang diberikan pada masyarakat tersebut dapat merubah pemahaman tentang pentingnya kesehatan bayi dan balita pada *golden age* tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang imunisasi, maka akan memotivasi masyarakat untuk datang ke posyandu dan pada akhirnya akan meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi pada bayi dan balita (Nurhayani, 2022).

Sikap masyarakat yang merasakan adanya kebutuhan informasi tersebut memotivasi tim pengabdian untuk mengguakan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu maka metode yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemberian informasi yang benar mengenai pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita. Dengan sikap tersebut maka siswa mampu untuk menerima setiap informasi yang diberikan. Menurut (Rosidin et al., 2022) bahwa penyuluhan kesehatan didefinisikan sebagai cara atau proses belajar seorang individu, komunitas, atau masyarakat dari kondisi tidak tahu dan paham tentang nilai-nilai kesehatan menjadi paham, serta dari ketidakmampuan mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Peningkatan pengetahuan seseorang dapat terjadi karena proses

penerimaan informasi yang baik. Proses penerimaan informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tiap individu (Rahmawati, 2021). Semakin sering memberikan informasi maka akan meningkatkan pengetahuan yang tepat dan benar dan secara langsung dapat merubah sikap dan perilaku menjadi lebih sehat (Prastiwi et al 2021). Pemberian informasi tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Keberhasilan kegiatan ini ditentukan juga oleh penggunaan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Karakteristik masyarakat transisi, yang merupakan pergeseran dari pedesaan ke perkotaan masih memiliki ikatan perasaan yang erat dalam bentuk kasih sayang, kesetiaan dan orientasi yang bersifat kebersamaan. Dalam kegiatan edukasi kesehatan tim berusaha menggunakan pendekatan kekeluargaan, berdiskusi secara perorangan, mendengar permasalahan yang dirasakan ibu yang menyebabkan tidak datang ke posyandu. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara kekeluargaan, sehingga komunikasi antara penerima dan pemberi materi berjalan secara dua arah dapat meningkatkan pengetahuan (Sumarna et al 2021).

Upaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi bayi dan balita dengan cara pelaksanaan edukasi kesehatan dan imunisasi kejar melalui kunjungan rumah merupakan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan rendahnya cakupan. Rendahnya cakupan pelayanan imunisasi akan teratasi dengan meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita serta meningkatkan kunjungannya ke posyandu. Pada saat kegiatan kunjungan rumah, orang tua bayi dan balita menerima dengan baik kehadiran tim yang berkunjung. Kehadiran kami membuat motivasi bagi ibu yang memiliki bayi dan balita untuk selalu datang ke posyandu. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan diantaranya adalah pengetahuan, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dan tujuan pelayanan kesehatan akan memotivasi masyarakat untuk datang. Selain itu sikap masyarakat terhadap pelayanan kesehatan merupakan faktor yang mendorong untuk datang ke pelayanan kesehatan. Dengan sikap yang baik, masyarakat cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu. Faktor lain adalah jarak atau akses ke posyandu dan dukungan keluarga (Rehing et al, 2021).



Gambar 4. Kegiatan Kunjungan Rumah

Karena kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu dengan bayi dan balita tentang imunisasi maka diharapkan program ini terus dilaksanakan secara rutin oleh para tokoh masyarakat dengan dukungan kelurahan Kotawetan dan Puskesmas Guntur. Kelurahan Kotawetan dapat merencanakan kegiatan melalui anggaran kelurahan karena dengan kegiatan tersebut akan menjadikan masyarakat lebih sehat secara mandiri.

6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan thema upaya peningkatan cakupan pelayanan imunisasi di RW 18 Kelurahan Kotawetan Kecamatan Garut Kota terdiri dari dua kegiatan yaitu edukasi kesehatan tentang imunisasi serta pelaksanaan imunisasi kejar. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Posyandu dan di rumah ibu dengan bayi dan balita melalui kunjungan rumah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

- a. Adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi dan manfaat posbindu sebesar 14,55 point.
- b. Adanya peningkatan kegiatan posbindu melalui kunjungan rumah.

Untuk tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan Puskesmas Guntur dan Kelurahan Kotawetan senantiasa melakukan pembinaan secara rutin agar masyarakat, khususnya ibu bayi dan balita selalu memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan cara memanfaatkan kunjungan posyandu di RW tempat tinggalnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Barlianto, W., & Rachmawati, S. D. (2019). *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak: Pemberian Imunisasi Pada Anak Sehat, Sakit, Dan Terlambat Jadwal*. Universitas Brawijaya Press.
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218-228.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Harun, B., Nurhayati, N., Satriani, S., & Febrianti, P. (2023). Penyuluhan

- Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa Di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(2), 7-12.
- Kartika, Y., Tambunan, L. N., & Lestari, R. M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Baru Lahir: Analysis Of Factors Affecting The Provision Of Hb-0 Immunization To Newborn Babies. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 8(1), 156-160.
- Mukhtar, M. (2022). Cakupan Imunisasi Dasar Bayi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(1).
- Mumtazah, I. (2021). Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Virus Influenza Yang Disebabkan Unggas Di Kalangan Remaja Dan Anak-Anak. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 75-84.
- Nasution, E. Y. (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Nur, A. F., Munir, A., Setiawati, T., Dyastuti, N. E., Arifuddin, H., & Arifuddin, A. (2023). Analisis Determinan Ketidakeleengkapan Imunisasi Pada Anak: Sistematis Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 65-72.
- Nurhayani, Y. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Keluarga Dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cadasari Pandeglang Tahun 2022: Relationship Between Mother's Perception, Family Support And Affo. *Indonesian Scholar Journal Of Medical And Health Science*, 2(03), 604-615.
- Nurul Mahabbah, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar (Studi Pada Ibu Yang Memiliki Baduta (12-24 Bulan) Di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2019). Universitas Siliwangi.
- Pelima, R. V, & Wartana, I. K. (2023). Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Tentena Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*, 23(2), 92-96.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: Jkki*, 9(2), 61-67.
- Prastiwi, R. S., Qudriani, M., & Andari, I. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(3), 225-230.
- Rachmadi, T. R., Yuliyanto, W., Waluyo, A., & Ekasari, D. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (Bian) Di 10 Desa Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 358-371.
- Rahman, M. I. M. (2024). Hubungan Kelengkapan Riwayat Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Studi Observasional Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur I Demak. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rahmawati, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Manajemen Stress Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 125-134.

- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256-262.
- Rosidin, U., Purnama, D., Sumarna, U., Sumarni, N., Nurhakim, F., & Kosim, K. (2022). Edukasi Menjaga Kesehatan Fisik Dan Mental Saat Siswa Menjalani Study From Home. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(3), 285-296.
- Sovitriana, R., & Roza Elmanika, P. (2024). *Pentingnya: Pendamping Keluarga Untuk Mencegah Stunting Pada Anak-Anak*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sriatmi, A. (2021). Buku Petunjuk Pengisian Instrumen Kampungku Rumahku "Rumah-Imunisasi."
- Sumarna, U., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2021). Promosi Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu-Ibu Bayi/Balita Di Rw 18 Kelurahan Jayawaras Kabupaten Garut. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 125-133.
- Zafirah, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Yang Berumur 29 Hari-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kabupaten Bangkalan. Universitas Airlangga.